

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING*
(STUDI KASUS USAHA KERUPUK CV. KRIYA REZEKI KOTA TANJUNGPINANG)**

Sri Handayani¹, Inge Lengga Sari Munthe², Asmaul Husna³
srihandayani0398@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the cost of production per product using full costing, variable costing, and conventional calculations of the three methods. This research was conducted at the cracker business in CV. Kriya Fortune KM. 11, Tanjungpinang City. This study uses a quantitative descriptive method that systematically explains the final results using numbers. The data used in this study are production costs for the period November 2020. The results of this study indicate that of the three products there are differences in the cost of production conventionally with full costing and variable costing methods. The result of the difference in comparison of the cost of production using conventional calculations with the full costing method on crackers gonggong is Rp.7.134 , the difference in comparison of the cost of production using conventional calculations with the full costing method on mackerel fish crackers is Rp. 7.190. production using conventional calculations with the full costing method on cuttlefish crackers is Rp. 7.134. And the result of the difference in comparison of the cost of production with the full costing method with the variable costing method on crackers gonggong is Rp. 2.527/pcs and Mackerel fish is Rp. 2.695/pcs, and cuttlefish is Rp. 2.527/pcs. This is because conventional calculations do not take into account factory overhead costs in more detail. The conclusion of this study is the calculation of the cost of production using the full costing method or can use the variable costing method because it is better and more accurate than conventional calculations, because the full costing and variable costing methods take into account costs in more detail during the production process.

Keywords: Cost of Production, Conventional Method, Full Costing Method, Variable Costing Method.

I. Pendahuluan

Kota Tanjungpinang terkenal dengan sumber daya alam yaitu *sektor* perikanan, salah satunya penangkapan ikan yang mana produk-produk terkaitnya telah diidentifikasi sebagai usaha industri rumah tangga utama di kota ini. Kemajuan dunia usaha ini juga berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dalam sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang bermunculan mengakibatkan munculnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba, dengan demikian perusahaan kecil dan menengah yang

menghasilkan sesuatu adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik dengan harga yang wajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Metode penentuan perhitungan biaya produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke biaya produksi ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap Mulyadi (2005). Sedangkan metode *variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya produksi yang berperilaku variabel saja. Untuk itu perlu usaha untuk mengefisiensi biaya-biaya khususnya yang berkaitan langsung dengan harga pokok produksi (HPP). Salah satunya dengan mengontrol atau mengelola pengeluaran biaya produksi agar tidak terlalu besar dan membebaskan harga pokok produksi (HPP).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi Kerupuk di CV. Kriya Rezeki per Produk dengan metode perhitungan yang di lakukan oleh pemilik usaha.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi kerupuk pada CV. Kriya Rezeki dengan metode *Full Costing*.
3. Untuk mengetahui harga pokok produksi kerupuk pada CV. Kriya Rezeki dengan metode *Variabel Costing*.
4. Untuk mengetahui hasil perbedaan antara metode konvensional dengan metode pencatatan *Full costing*, dan *variable costing*.

Harga Pokok Produksi

Menurut Komara and Sudarma (2016) Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015) juga menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi (2015) Biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Menurut Agus Purwaji dkk (2016:15) Biaya Produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Penggolongan Biaya

Menurut (Mulyadi 2015) biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah gaji, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji disebut “Biaya Gaji”

2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok :
 - a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment; biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sampel*)
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

Metode Full Costing

Pengertian Metode Full Costing Menurut Sugawa, Ilat dan Kalao (2018) Full costing merupakan salah satu metode dalam menghitung harga pokok produksi yang didalamnya terkandung semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Pengertian Full costing menurut Mulyadi (2015) adalah metode dalam perhitungan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, maupun biaya tetap maupun biaya variabel.

Metode Variable Costing

Menurut Mulyadi (2015). Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

II. Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di CV. Kriya Rezeki salah satu usaha outlet aneka kerupuk yang ada di Tanjungpinang, Alamat Jln. Merpati Gg. Galak RT. 03 / RW. 09 Batu XI Tanjungpinang Kepulauan Riau. Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan di bagian akuntansi biaya, dengan menganalisis metode yang digunakan perusahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis Harga Pokok Produksi Dalam pengambilan data yang dilakukan dengan metode survei dan pengamatan langsung di lapangan sehingga dilihat dari sudut pandang jenisnya, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha pengolahan kerupuk gonggong tersebut yang dibantu dengan penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2011) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha outlet kerupuk yaitu di CV.Kriya Rezeki yang ada di Kota Tanjungpinang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Jenis Data

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha pengolahan kerupuk CV. Kriya Rezeki tersebut yang dibantu dengan penggunaan kuesioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, pustaka serta data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek seperti informasi-informasi

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab sehingga dapat ditarik kesimpulan dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha kerupuk CV, Kriya Rezeki Kota Tanjungpinang ini dengan menanyakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi, jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

3. Studi pustaka

Pada penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian terdahulu serta relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah didapatkan dan terkumpul oleh peneliti kemudian akan diuji menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing* dan *variable costing*. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* 2010. Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara keterangan serta teori penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan penyusunan harga pokok produksi perusahaan secara konvensional dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengelompokan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan cara observasi ke lokasi produksi, dan wawancara langsung kepada Bapak Bonak Chandra selaku pemilik usaha kerupuk CV.Kriya Rezeki Kota Tanjungpinang.
2. Mengumpulkan data perhitungan harga pokok produksi. Data yang dikumpulkan yaitu biaya persediaan bahan baku awal, persediaan bahan baku akhir, biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya *overhead* pabrik

3. Menentukan perhitungan harga pokok produksi per produk dengan perhitungan dari pemilik Usaha (konvensional) dan secara *full costing* dan *variable costing* dengan melakukan pembagian antara harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan.
4. Melakukan perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara prosedur perhitungan dari pemilik usaha dengan perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*
5. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan antara perhitungan pemilik usaha dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Apakah terdapat perbedaan selisih harga yang terlalu besar atau kecil dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konvensional

Penentuan harga pokok produksi dengan perhitungan konvensional mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara sederhana. Alokasi pembebanan biaya berdasarkan asumsi hubungan atau kemudahan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2015) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Secara Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2015) *variable costing* adalah metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Kos produksi	xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama bulan November 2020 pada usaha kerupuk Dalam aktivitas usaha produksi yang dilakukan yaitu usaha kerupuk CV. Kriya Rezeki milik Bapak Bonak Chandra yang berlokasi di KM 11 Kota Tanjungpinang. Dalam aktivitas usaha produksi yang dilakukan Bapak Bonak Chandra mengolah Gonggong, Ikan Tenggiri dan Sotong yang siap dijual dan dikonsumsi. Untuk memperoleh informasi yang berhubungan

dengan penelitian maka peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap usaha kerupuk CV. Kriya Rezeki dengan teknik wawancara dan observasi. Bapak Bonak Chandra selaku pemilik usaha kerupuk menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan pertama kali dengan Bapak Bonak Chandra selaku pemilik usaha kerupuk untuk mendapatkan izin penelitian lalu melakukan observasi dengan cara melihat proses pengolahannya dari awal hingga menjadi suatu produk yang siap untuk dijual dan mencari informasi mengenai data yang digunakan sebagai perhitungan harga pokok produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya lainnya yang berhubungan dengan aktivitas produksi kerupuk. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, usaha kerupuk milik Bapak Bonak Chandra ini sudah berdiri sejak tahun 1993. Usaha berbasis CV. Kriya Rezeki ini dikelola langsung oleh Bapak Chandra selaku pemilik usaha. Diawali dengan keinginan Bapak Bonak Chandra dalam memanfaatkan hasil laut yang tersedia di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau dan mengolahnya menjadi produk kuliner, yaitu kerupuk Gonggong, Ikan Tenggiri dan Sotong. Untuk menjalankan usahanya hingga saat ini, perjalanan Bapak Bonak Chandra tidak mudah dan telah mengalami pasang surut apalagi diawal pandemi COVID-19, namun usaha ini mampu bertahan di tengah persaingan ekonomi yang ada. Perkembangan usaha yang dialami Bapak Bonak Chandra kini pendapatannya yang diperoleh dari usahanya memiliki nominal yang cukup besar, namun pengeluaran biaya dalam aktivitas usaha ini kurang diperhatikan mengenai perhitungan dan pencatatannya.

Berikut ini merupakan gambaran mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses Usaha Kerupuk di CV. Kriya Rezeki dikeluarkan sesuai dengan kesepakatan pemilik tersebut. Dalam satu bulan, usaha ini memproduksi kerupuk sebanyak **5.460** bungkus kerupuk dalam 21 kali produksi selama satu bulan. Adapun jenis Kerupuk yang ditawarkan pada perusahaan ini adalah kerupuk gonggong, ikan tenggiri dan sotong. Usaha kerupuk ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 12 Orang, Jam kerja karyawan dimulai pukul 08,00-17.00 WIB. Gambaran mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses Usaha Kerupuk CV. Kriya Rezeki dikeluarkan sesuai dengan kesepakatan pemilik tersebut. Dalam satu bulan November 2020, usaha ini memproduksi sebanyak 21 kali untuk satu macam produk dengan adanya 3 jenis produk maka perusahaan ini memproduksi 7 kali produksi selama satu bulan. Bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi untuk kerupuk gonggong yaitu tepung tapioka 5 kg, gonggong 10 kg, bawang putih 3kg, garam 1 bks, penyedap rasa 2 bks, minyak goreng 1 kg, gula 1kg. Bahan Baku yang digunakan dalam satu kali produksi untuk kerupuk ikan tenggiri yaitu tepung tapioka 7 kg, ikan tenggiri 15 kg, garam 1 bks, penyedap rasa 2 bks, minyak goreng 1 kg, gula 1kg. Bahan baku yang digunakan dalam satu kali produksi untuk kerupuk sotong tepung tapioka 8 kg, sotong 13 kg, bawang putih 3 kg, garam 1 bks, penyedap rasa 2 bks, minyak goreng 1 kg, gula 1 kg.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional dilakukan dengan sederhana. Biaya yang diakui dalam perhitungan ini yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh sebuah usaha tanpa adanya identifikasi secara detail terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Usaha Kerupik milik Bapak Bonak ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi

dengan baik dan tepat. Maka, peneliti melihat pencatatan pengeluaran yang dilakukan oleh usaha dan meneliti secara langsung dilapangan terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang siap dipasarkan. Meskipun usaha kerupuk milik Bapak Bonak merupakan usaha CV. Kriya Rezeki namun biaya produksinya perlu diperhitungkan secara rinci demi kelangsungan usaha kedepannya. Berdasarkan biaya yang telah ditetapkan oleh usaha kerupuk ini untuk memproduksi Gonggong, Ikan Tenggiri dan Sotong, dapat dilihat perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional kedua produk selama periode penelitian yaitu bulan November 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Konvensional

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk Kerupuk		
	Gonggong	Ikan Tenggiri	Sotong
Biaya Bahan Baku	Rp. 10.500.000	Rp. 20.265.000	Rp.17.902.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000	Rp. 4.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 1.785.000	Rp. 1.785.000	Rp. 1.785.000
Bahan Penolong	Rp. 296.333	Rp. 296.333	Rp. 296.333
Biaya Listrik	Rp. 213.333	Rp. 213.333	Rp. 213.333
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 2.294.666	Rp. 2.294.666	Rp. 2.294.666
Total Biaya Produksi	Rp. 17.394.666	Rp. 27.159.000	Rp. 24.797.166
Jumlah Produk yang dihasilkan	1680	2100	1680
Harga Pokok Produksi/pcs	Rp. 10.354	Rp. 12.933	Rp. 14.760

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, maka harga pokok produksi kerupuk gonggong per/pcs pada Usaha CV. Kriya Rezeki milik Pak Bonak Chandra yaitu sebesar Rp. 10.354/pcs. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, maka harga pokok produksi kerupuk Ikan Tenggiri per/pcs pada Usaha CV. Kriya Rezeki milik Pak Bonak Chandra yaitu sebesar Rp. 12.933/pcs. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, maka harga pokok produksi kerupuk sotong per/pcs pada Usaha CV. Kriya Rezeki milik Pak Bonak Chandra yaitu sebesar Rp. 14.760/pcs.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi dalam bukunya (2005), *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk Kerupuk Gonggong	Total Biaya Produk Kerupuk Ikan Tenggiri	Total Biaya Produk Kerupuk Sotong
Biaya Bahan Baku	Rp 10.500.000	Rp 20.265.000	Rp 17.902.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp4.600.000	Rp4.600.000	Rp4.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp1.785.000	Rp1.785.000	Rp1.785.000
Bahan Penolong	Rp5.880.000	Rp7.350.000	Rp5.880.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp1.680.000	Rp1.680.000	Rp1.680.000
BOP Lain-Lain	Rp689.409	Rp919.191	Rp689.409
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap			
Beban Penyusutan	Rp4.245.738	Rp5.660.991	Rp4.245.738
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp14.280.147	Rp17.395.182	Rp14.280.147
Total Biaya Produksi	Rp 29.380.147	Rp 42.260.182	Rp 36.782.647
Jumlah Produk yang dihasilkan	1.680	2.100	1680
Harga Pokok Produksi/pcs	Rp17.488,18	Rp20.123,90	Rp 21.894

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* maka harga pokok produksi per/pcs pada Usaha CV. Kriya Rezeki Kerupuk Gonggong, Kerupuk Ikan Tenggiri dan Kerupuk Sotong per 21 kali produksi. Data biaya produksi berdasarkan tabel diatas merupakan data yang diperoleh pada bulan November 2020. Adapun penjelasan tambahan dari tabel diatas yaitu: Perhitungan secara *full costing* memperhitungkan biaya secara lebih lengkap dan rinci mulai dari bahan baku yang terpakai, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan secara konvensional akan diperhitungkan secara *full costing*, adapun biaya yang dimaksud yaitu : Biaya penyusutan: Perhitungan penyusutan mesin, dan peralatan menggunakan metode garis lurus. Biaya tenaga kerja langsung 2 orang yang memproduksi dan 2 orang bagian pengemasan . Biaya tenaga kerja tidak langsung : Pemilik usaha, yaitu Bapak Bonak Chandra. Biaya tersebut diperhitungkan dan masuk kedalam biaya tenaga kerja tidak langsung karena Bapak Bonak Chandra beliau juga turut dalam produksi secara tidak langsung, seperti membeli bahan baku ke pasar, mengantar produk ke konsumen, dan mengontrol jalannya produksi. Persediaan barang dalam proses awal dan akhir tidak diperhitungkan, dikarenakan produk langsung diselesaikan saat proses produksi. Biaya Secara *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi, biaya terkecil sekalipun harus di perhitungkan. Total biaya produksi kerupuk gonggong pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp. 29.180.255 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk gonggong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 14.280.147. Produksi kerupuk gonggong bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 80 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020 Rp.17.488/Bks

Total biaya produksi kerupuk Ikan Tenggiri pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp. 42.262.290 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk gonggong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 17.395.182. Produksi kerupuk Ikan Tenggiri bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 100 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020 Rp.20.125/Bks Total biaya produksi kerupuk Sotong pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp. 36.784.335 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk gonggong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 14.280.147. Produksi kerupuk sotong bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 80 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020 Rp.21.895/Bks

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi dalam bukunya (2005), *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *Variabel Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variable* saja. Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi per/pcs Kerupuk CV.Kriya Rezeki dengan menggunakan perhitungan metode *variable costing*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

Keterangan (Jenis Biaya)	Total Biaya Produk	Total Biaya Produk	Total Biaya Produk 2
	Kerupuk Gonggong	Kerupuk Ikan Tenggiri	Kerupuk Sotong
Biaya Bahan Baku	Rp 10.500.000	Rp 20.265.000	Rp 17.902.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp4.600.000	Rp4.600.000	Rp4.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel			
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp1.785.000	Rp1.785.000	Rp1.785.000
Bahan Penolong	Rp5.880.000	Rp7.350.000	Rp5.880.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp1.680.000	Rp1.680.000	Rp1.680.000
BOP Lain-Lain	Rp689.409	Rp919.191	Rp689.409
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap			
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp10.034.409	Rp11.734.191	Rp10.034.409
Total Biaya Produksi	Rp 25.134.409	Rp 36.599.191	Rp 32.536.909
Jumlah Produk yang dihasilkan	1.680	2.100	1680
Harga Pokok Produksi/pcs	Rp14.960,96	Rp17.428,19	Rp 19.367

Perhitungan secara *variable costing* memperhitungkan biaya secara lebih lengkap dan rinci mulai dari bahan baku yang terpakai, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan secara konvensional akan diperhitungkan secara *variable costing*, adapun biaya yang dimaksud yaitu : Perhitungan penyusutan mesin, dan peralatan menggunakan metode garis lurus. Biaya tenaga kerja langsung 2 orang yang memproduksi dan 2 orang bagian pengemasan . Biaya tenaga kerja tidak langsung Pemilik usaha, yaitu Bapak Bonak Chandra. Biaya tersebut diperhitungkan dan masuk kedalam biaya tenaga kerja tidak langsung karena Bapak Bonak Chandra beliau juga turut dalam produksi secara tidak langsung, seperti membeli bahan baku ke pasar, mengantar produk ke konsumen, dan mengontrol jalannya produksi. Persediaan barang dalam proses awal dan akhir tidak diperhitungkan, dikarenakan produk langsung diselesaikan saat proses produksi. Biaya Secara *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi, biaya terkecil sekalipun harus di perhitungkan.Total biaya produksi kerupuk gonggong pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp. 25.134.417 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk gonggong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 10.034.409. Produksi kerupuk gonggong bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 80 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020 Rp.14.961/Bks Total biaya produksi kerupuk Ikan Tenggiri pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp.36.601.299 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk gonggong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 11.734.191 Produksi kerupuk Ikan Tenggiri bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 100 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020

Rp.17.429/Bks Total biaya produksi kerupuk Sotong pada bulan November 2020 yaitu sebesar Rp.36.784.335 Biaya produksi terdiri atas : Biaya bahan baku yang terpakai, tenaga kerja langsung untuk produksi kerupuk sotong Rp. 4.600.004 , dan biaya *overhead* pabrik Rp. 10.034.409 Produksi kerupuk sotong bulan November dengan 1 x produksi sebanyak 80 bungkus setiap produksinya, sehingga harga pokok produksi pada November 2020 Rp.19.368/Bks

**Perbandingan Perhitungan Hasil Harga Pokok Produksi
Kerupuk CV. Kriya Rezeki Bulan November 2020
Tabel 4. Perhitungan Hasil Harga Pokok Produksi
Kerupuk CV. Kriya Rezeki Bulan November 2020**

Keterangan	Gonggong			Ikan Tenggiri			Sotong		
	Konvensional	Full Costing	Variable Costing	Konvensional	Full Costing	Variable Costing	Konvensional	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bahan Baku	Rp10.500.000	10.500.000	10.500.000	Rp20.265.000	Rp20.265.000	Rp20.265.000	Rp17.902.500	Rp17.902.500	Rp17.902.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung									
Bagian Produksi	Rp2.400.000	Rp2.400.006	Rp2.400.006	Rp2.400.000	Rp2.400.006	Rp2.400.006	Rp2.400.000	Rp2.400.006	Rp2.400.006
Bagian Pengemasan	Rp2.200.000	Rp2.200.002	Rp2.200.002	Rp2.200.000	Rp2.200.002	Rp2.200.002	Rp2.200.000	Rp2.200.002	Rp2.200.002
Biaya Overhead Pabrik	Rp2.294.666	Rp14.280.147	Rp 10.034.409	Rp2.294.666	Rp17.395.182	Rp11.734.191	Rp2.294.666	Rp14.280.147	Rp 10.034.409
Total Biaya Produksi	Rp17.394.666	Rp29.380.155	25.134.417	Rp27.159.666	Rp42.260.190	Rp36.599.199	Rp24.797.166	Rp36.782.655	Rp32.536.917
Jumlah / bungkus	1680	1680	1680	2100	2100	2100	1680	1680	1680
Harga Pokok Produksi/bungkus	Rp10.353,97	Rp17.488,19	Rp14.960,96	Rp12.933,17	Rp20.123,90	Rp17.428,19	Rp14.760,22	Rp21.894,44	Rp19.367,21

Berdasarkan tabel diatas terdapat selisih perbedaan harga pokok produksi kerupuk gonggong antara perhitungan secara konvensional dengan metode *full costing* sebesar **Rp.7.134/pcs** dan secara konvensional dengan metode *variable costing* sebesar **Rp 4.606/pcs**. Sedangkan selisih perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah sebesar **Rp 2.527/pcs**. selisih perbedaan harga pokok produksi kerupuk Ikan Tenggiri antara perhitungan secara konvensional dengan metode *full costing* sebesar **Rp.7.190/pcs** dan secara konvensional dengan metode *variable costing* sebesar **Rp 4.495/pcs**. Sedangkan selisih perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah sebesar **Rp.2.695/pcs**.

selisih perbedaan harga pokok produksi kerupuk Sotong antara perhitungan secara konvensional dengan metode *full costing* sebesar **Rp.7.134/pcs** dan secara konvensional dengan metode *variable costing* sebesar **Rp 4.606/pcs**. Sedangkan selisih perbedaan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah sebesar **Rp.2.527/pcs**.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing (Studi Kasus CV. Kriya Rezeki)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Bapak Bonak Chandra masih belum dilakukan secara rinci, perhitungan dilakukan perkiraan saja. Biaya-biaya yang tidak diperhitungkan oleh Bapak Bonak Chandra adalah persediaan awal, persediaan akhir, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya air, biaya gas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam menghitung biaya yang seharusnya terhitung dalam proses produksi kerupuk . Sehingga harga pokok produksi yang diperoleh melalui perhitungan secara konvensional lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*.
2. Harga pokok produksi Kerupuk Gonggong yang diperoleh menggunakan metode

- konvensional pada bulan November yaitu Rp.10.353/Bks, Harga pokok produksi Kerupuk Ikan Tenggiri Rp.12.933/Bks, Harga Pokok Produksi Kerupuk Sotong Rp.14.760/Bks.
3. Perhitungan harga pokok produksi secara *full costing* memperhitungkan biaya produksi secara rinci, biaya produksi diklasifikasikan berdasarkan kelompok biaya seperti: Persediaan awal, persediaan akhir, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap meliputi biaya penyusutan mesin dan peralatan yang dilakukan perhitungannya menggunakan metode garis lurus.
 4. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memperhitungkan biaya-biaya produksi yang lebih rinci dari metode konvensional, biaya produksi di klasifikasikan berdasarkan kelompok biaya seperti: Persediaan awal, persediaan akhir, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya-biaya yang belum diperhitungkan secara konvensional diperhitungkan dalam metode *full costing*. Biaya penyusutan peralatan dilakukan dengan metode perhitungan garis lurus. Biaya tenaga kerja tidak langsung diperhitungkan dalam metode *full costing* sebanyak 1 orang yaitu Bapak Bonak Chandra . Bapak Bonak Chandra juga ikut serta dalam proses produksi secara tidak langsung, sehingga biaya tenaga kerja tidak langsung harus diperhitungkan. Adapun perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan dengan menggunakan metode *full costing* yaitu: Kerupuk Gonggong sebesar Rp.17.488/bks, Kerupuk Ikan Tenggiri sebesar Rp.20.123/bungkus, kerupuk sotong sebesar Rp.21.894/Bungkus.
 5. Metode *variable costing* menghitung biaya produksi yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variable. Berbeda dengan *Full Costing* ,metode *variable costing* hanya menghitung biaya *overhead* pabrik yang variable saja. Harga pokok produksi kerupuk gonggong yang diperoleh menggunakan metode *variable costing* pada bulan November 2020 sebesar Rp. 14.960/Bks.

V. Daftar Pustaka

- Agus Purwaji dkk 2016 *Akuntansi Biaya Edisi 2 Jakarta Salemba Empat.pdf*. (n.d.).
- Aries Sunanda, Yuniati, V. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode "Full Costing, Variable Costing Dan Activity Based" Costing Untuk Penentuan Harga Jual" Produk Pada Rolasz Group". 143, 67–85.*
- Bambang, B., Eko, S. D. H., Lo, W., & Lita, E. H. (2013). *Siregar, Baldric. Bambang S. Dody H. Eko Widodo LO. Erlina H. Lita K. dan Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakrta: Salemba Empat. 2013.*
- Bustami, & Nurlela. (2009). *Harga Pokok Produksi. Harga Pokok Produksi, 49.*
- Dewi Sanjaya, I., & Martono, S. (2012). *Management Analysis Journal. 1(2), 120–128.*
- Islahuzzaman (2011) Activity Based Costing Bandung Erlangga.pdf*. (n.d.).
- JANNAH, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i, 4(1), 267708.* <https://doi.org/10.32678/bs.v4i1.1073>
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Muebel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 5(9), 18–29.* <https://core.ac.uk/download/pdf/83126431.pdf>
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*

- Akuntansi*, 1(2), 59–70.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.* (2005). 2005.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & A, Z. Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16–23.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.* 2013.
- Salman, Kautzar Riza dan Farid, Mochammad. 2016. *Akuntansi Manajemen. Cetakan 1. Jakarta : Penerbit Indeks.* (2016). 2016.
- Sambodo, B., & Rosleli, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Pt. Pulau Bintang Djaya Kabupaten Bintang. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 217–227.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1638>
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 164–174. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018>
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Bandung: CV Alfabeta.* (2011). 2011.
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*.
- Agus Purwaji dkk 2016 *Akuntansi Biaya Edisi 2 Jakarta Salemba Empat.pdf.* (n.d.).
- Aries Sunanda, Yuniati, V. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode”“Full Costing, Variable Costing Dan Activity Based”“Costing Untuk Penentuan Harga Jual”“Produk Pada Rolasz Group”*. 143, 67–85.
- Bambang, B., Eko, S. D. H., Lo, W., & Lita, E. H. (2013). *Siregar, Baldric. Bambang S. Dody H. Eko Widodo LO. Erlina H. Lita K. dan Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakrta: Salemba Empat.* 2013.
- Bustami, & Nurlela. (2009). Harga Pokok Produksi. *Harga Pokok Produksi*, 49.
- Dewi Sanjaya, I., & Martono, S. (2012). *Management Analysis Journal*. 1(2), 120–128.
- Islahuzzaman (2011) Activity Based Costing Bandung Erlangga.pdf.* (n.d.).
- JANNAH, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar’i*, 4(1), 267708. <https://doi.org/10.32678/bs.v4i1.1073>
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Muebel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(9), 18–29. <https://core.ac.uk/download/pdf/83126431.pdf>
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.* (2005). 2005.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & A, Z. Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16–23.

- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprima. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Salman, Kautzar Riza dan Farid, Mochammad. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan 1. Jakarta : Penerbit Indeks. (2016). 2016.
- Sambodo, B., & Rosleli, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Pt. Pulau Bintang Djaya Kabupaten Bintang. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 217–227.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 110–117. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1638>
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 164–174. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018>
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Bandung: CV Alfabeta*. (2011). 2011.
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

VI. Ucapan Terimakasih (Jika Ada)

Bagian ini dapat digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dana penelitian yang diterima dan untuk menghargai institusi atau orang-orang yang telah membantu selama penelitian dan proses penulisan artikel berlangsung.